

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra diciptakan berdasarkan imajinatif, rangkaian cerita prosa panjang yang didalamnya terdapat unsur instrinsik, unsur ekstrinsik, dan faktor lainnya. Sapardi (1979 : 1) berkata sastra adalah salah satu cara pemaparan dari pihak lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri ialah hasil dari ciptaan sosial karena didalamnya menampilkan gambaran-gambaran kehidupan, dan sebagian besar itu fakta yang terjadi di masyarakat. Pada dasarnya bahasa tulisan dalam sastra itu menjunjung nilai kebaikan yang nantinya merujuk ke nilai moral. Pesan-pesan itulah yang ingin disampaikan pengarang melalui karya sastra kepada para pembaca. Karya sastra yang mengandung banyak nilai seperti nilai agama/religius, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai moral.

Karya sastra yang mengandung banyak nilai tersebut bisa diperoleh dari Novel. Novel ialah salah satu karya fiksi yang didalamnya menawarkan sebuah dunia yang bersifat imajinasi, khayalan yang dibangun oleh pengarang melalui unsur intrinsik didalamnya. Unsur pembangun intrinsik seperti tokoh, alur, penokohan, peristiwa, sudut pandang, latar, dan lain-lain. Diperkuat oleh Nurgiantoro (2010:4) bahwa Novel ialah sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun berdasarkan unsur-unsur

intrinsiknya yang bersifat imajiner. Pengarang mengandalkan daya imajinasi kreatifnya untuk merangkai cerita lalu menciptakan karya. Tujuan pengarang berkarya ingin menyampaikan pesan cerita kepada pembaca dengan caranya. Melalui kata demi kata dirangkai menjadi kalimat sehingga menghasilkan makna mendalam yakni sastra tulisan. Berdasarkan pesan mendalam nan bermakna moral diharapkan dapat diteladani dan dipelajari yang nantinya bisa dijadikan bahan edukasi untuk pembaca dimanapun berada.

Moral yang berlaku di masyarakat bersifat mengikat terhadap setiap individu pada segala lapisan masyarakat yang ada. Selain itu Jenis dan wujud pesan moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung pada keyakinan, keinginan, dan ketertarikan pengarang yang bersangkutan. Jenis dan ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah yang bisa dikatakan bersifat tidak terbatas. Cakupannya meliputi seluruh persoalan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Selain itu, persoalan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri (dendam, eksistensi diri, harga), hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungan dengan lingkungan alam, yang dapat berwujud persahabatan, yang kokoh ataupun yang rapuh, kekeluargaan, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antarmanusia, serta hubungan manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro, 1994: 323-325).

Hubungan manusia dengan manusia lain disebut makhluk sosial, yang mana sebagai manusia itu hidup berdampingan dan saling membutuhkan. Hubungan manusia dengan Tuhan yang sejatinya dilakukan setiap hari melalui ibadah dan mengucapkan syukur kepada-Nya. Ketiganya memiliki peran tersendiri tetapi saling melengkapi.

Peneliti memilih nilai moral dalam penelitian ini dikarenakan penanaman nilai moral sangat dibutuhkan untuk menciptakan generasi bangsa yang memiliki etika dan bermoral. Serta diperlukan guna memperbaiki kehidupan bermasyarakat yang sekarang-sekarang ini semakin jauh dari norma kesusilaan. Moralitas dapat dijumpai dari hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain serta hubungan manusia dengan Tuhan. Penerapan nilai moral dapat dimulai dari keluarga. Contoh hubungan orang tua kepada anak dan sebaliknya, Seperti salah satu kutipan di dalam novel berikut : “Ya bisnis kacang mana bisa sukses. Bikin malu!” kata Ayah Gala. Kata *Kacangan* dapat bermakna meremehkan, amatiran, yang merupakan sikap yang tidak patut dicontoh. Kata-kata itu menyakiti hati untuk yang mendengarnya. Nilai moralnya ialah sebagai seorang ayah harus bisa mengerti dan bersikap hangat kepada anaknya.

Bukti bahwa pembelajaran moral itu tidak hanya untuk kalangan remaja namun segala usia supaya dalam bersikap bisa lebih dewasa. Pembelajaran nilai moral harus ditanamkan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan tinggi sangat perlu tapi jangan lupa pendidikan etika

nomor satu. Dengan salah satu contoh itulah peneliti tertarik membedah lebih dalam nilai moral dalam novel tersebut. Akan ada banyak nilai moral yang didapat dan diteladani baik bagi peneliti dan pembaca. Apalagi Di masa pandemi covid-19 segala aktifitas pendidikan dari rumah secara daring. Pendidikan dan penerapan moral sangat penting bahwasanya walaupun pembelajaran tidak bertatap muka dengan pendidik namun sebagai siswa tetap menjaga sopan santun tatkala berhubungan secara daring.

Pentingnya ajaran moral bagi generasi bangsa dan masyarakat lainnya. Bersikap santun dimanapun dan kepada siapapun. Maka dari itu Karya sastra sebagai cerminan kehidupan nyata akan memiliki nilai-nilai salah satunya nilai moral. Setelah membaca intensif novel yang berjudul *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya JS Khairen didalamnya banyak mengandung pesan-pesan yang begitu menginspirasi bagi banyak orang. Novel ini menyajikan kisah inspiratif dari para tokoh, menarik dan penuh makna serta banyak mengungkapkan dan memberikan nilai-nilai kehidupan, diantaranya nilai moral. Selain itu novel ini diterbitkan pada tahun 2019 yang mana masih belum banyak yang menganalisis novel tersebut sehingga mantap mengambil objek novel tersebut pada skripsi ini.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Nilai moral yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen,
- 1.2.2 Bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen,
- 1.2.3 Pesan moral sebagai sarana pengajaran moral.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti hanya memfokuskan pada Topik permasalahan yakni Nilai Moral Dalam Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen. Pembatasan masalah tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1.3.1 Nilai moral dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen.
- 1.3.2 Teknik penyampaian nilai moral dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan cakupan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimanakah nilai moral yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen?
- 1.4.2 Bagaimanakah teknik penyampaian nilai moral yang terdapat? dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen

## 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, maka dapat penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1.5.1 Mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen.

1.5.2 Mendeskripsikan teknik penyampaian nilai moral dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah:

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang novel, juga terdapat sisi-sisi nilai positif dan nilai-nilai moral yang bisa di pelajari dari Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memiliki manfaat yang diharapkan kepada pembaca sebagai berikut :

1. Bagi dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan diskusi dalam mata kuliah Kritik Sastra.

2. Bagi guru Bahasa Indonesia, diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi penelitian dan bahan ajar kelas Bahasa Indonesia sebagai tambahan materi dalam ranah kekritisn, pembentukan karakter, kreativitas, dan tanggung jawab peserta didik.
3. Bagi penulis, diharapkan melalui penelitian dapat menerapkan ilmu dan selalu mengingat untuk bertindak sesuai nilai moral sehingga tidak mengulangi perbuatan yang melanggar moral.

